



Telaah Karya Arsitektur Brutalisme pada Masa Modern

Muhammad Raufal Islamy¹, Fariz Amin Shobri¹, Muhammad Faiq An Nazmi¹, Abimanyu Akbar Fadillah¹, Anisa Anisa¹,

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta

| Diterima 18 Agustus 2023 | Disetujui 27 September 2023 | Diterbitkan 25 Desember 2023 |
| DOI <http://doi.org/10.32315/jlbi.v12i4.253> |

Abstrak

Salah satu konsep yang muncul pada masa modern adalah brutalisme. Dalam sejarah arsitektur dikenal konsep arsitektur brutalisme yang berkembang sekitar pertengahan abad ke-20 di Inggris. Brutalisme dalam arsitektur dimaknai pada dua hal, yaitu karya arsitektur yang menggunakan beton ekspos (*brut*), dan karya arsitektur dengan bentuk yang berbeda atau tidak lazim pada masa itu. Kedua hal ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi karya arsitektur brutalisme. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menafsirkan konsep arsitektur brutalisme pada karya arsitektur modern. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data sekunder untuk mengenali ciri brutalisme pada karya arsitektur. Telaah brutalisme pada karya arsitektur di masa modern ini mendapatkan hasil sebagai berikut: karya arsitektur brutalisme menampilkan struktur asli ekspos beton, sehingga terkesan kaku, sederhana, dan warna terbatas tergantung pada warna beton. Selain itu karya arsitektur brutalisme terbukti memiliki efisiensi ruang dan estetis.

Kata-kunci: arsitektur, modern, brutalisme

An Examination of Brutalist Architecture in the Modern Period

Abstract

One concept that emerged in modern times is brutalism. In the history of architecture, it is known that the architectural concept of brutalism developed around the mid-20th century in England. Brutalism in architecture is interpreted in two ways: architectural works that use exposed concrete (*brut*) and architectural works with different or unusual forms at that time. Both of these can be used to identify architectural works of brutalism. The aim of the research is to describe and interpret the architectural concept of brutalism in modern architectural works. The research method used is descriptive qualitative with secondary data to identify the characteristics of brutalism in architectural works. The study of brutalism in architectural works in modern times yields the following results: Brutalism architectural works display the original structure of exposed concrete, giving the impression of being stiff, simple, and limited in color depending on the concrete's color. Apart from that, works of brutalism architecture are proven to have space efficiency and aesthetics.

Keywords: architecture, modern, brutalism

Kontak Penulis

Anisa
Rumpun Mata Kuliah Keilmuan Teori, Sejarah dan Kritik Arsitektur
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. Cempaka Putih Tengah 27 Jakarta Pusat 10510
E-mail: annisa@umj.ac.id



Pendahuluan

Salah satu latar belakang munculnya arsitektur modern adalah adanya revolusi industri, yang merupakan perubahan besar di berbagai bidang termasuk teknologi. Revolusi industri tersebut juga berdampak pada berbagai aspek antara lain ekonomi, sosial dan arsitektur. Pada masa revolusi industri ditemukan material dan teknologi baru, termasuk material fabrikasi. Arsitektur modern menggunakan bahan fabrikasi dan mengaplikasikan unsur-unsur geometris [1]. Bahan fabrikasi ini merupakan perwujudan kemajuan teknologi yang terjadi pada masa revolusi industri

Revolusi industri mengubah industri skala kecil menjadi industri skala besar dan produksi massal. Masa tersebut menjadi babak baru penemuan mesin-mesin dan teknologi serta penggunaan material baru. Secara langsung dampaknya sampai pada bidang arsitektur. Pada masa ini muncullah berbagai gaya dan konsep arsitektur yang didasari oleh gagasan-gagasan arsitek dan diwujudkan pada karya arsitektur.

Pada awal abad 20, di Eropa juga terdapat gerakan yang menolak kehadiran ornamen pada bangunan modern. Seperti contohnya yang dipelopori oleh Adolf Loos dengan tulisan *Ornament and Crime*, serta pandangan para arsitek modern yang terkenal dengan sebutan form follow function [2]. Dalam sejarah arsitektur, pada masa modern dikenal juga arsitektur brutalisme. Brutalisme arsitektur merupakan gaya arsitektur yang berkembang secara cepat pada tahun 1950 sampai 1970an sebagai gerakan arsitektur modern [3].

Arsitektur brutalisme adalah sebuah gaya dalam arsitektur yang menonjolkan karakter kokoh melalui material mentah yang diekspos/ditampilkan [4]. Material mentah yang ditampilkan apa adanya dapat menunjukkan karakter asli yang kuat. Periode 1950-an sd 1970-an merupakan masa di mana gaya brutalisme menjadi sebuah gaya yang populer. Brutalisme berasal dari bahasa Prancis, *brut*. *Brut* diartikan sebagai beton mentah, yang dalam aplikasinya ditambah semen kasar untuk menciptakan tekstur. Material yang paling ditonjolkan pada karya arsitektur brutalisme adalah beton bertulang dalam kondisi asli, namun sebenarnya material lain juga digunakan pada karya Arsitektur brutalisme seperti batu bata sebagai bidang pengisi, baja, kaca, dan material lainnya. Penonjolan beton ini memperkuat

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menafsirkan konsep arsitektur brutalisme pada karya arsitektur modern. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, dengan data berupa kata-kata, gambar, foto, yang dideskripsikan terlebih dahulu sehingga dapat difahami [6]. Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan dapat berupa kata, kalimat, ungkapan, narasi, dan gambar [7].

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari penelusuran pustaka. Sedangkan analisis dilakukan secara kualitatif dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Identifikasi dan deskripsi penerapan arsitektur brutalisme pada beberapa karya arsitektur.
- 2) Penafsiran secara kualitatif penerapan konsep tersebut.

Sebelum melakukan identifikasi dan deskripsi perlu dilakukan penelusuran pustaka berkaitan dengan arsitektur brutalisme dan ciri-cirinya. Hasil dari penelusuran pustaka ini yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan penerapan brutalisme pada karya arsitektur. Penafsiran dilakukan berdasarkan data yang terkumpul dalam bentuk deskripsi.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Arsitektur Modern

Modern memiliki arti yang cukup luas. Modern dapat digunakan untuk menyebutkan masa, periode, konsep maupun gaya dalam arsitektur. Salah satu penanda modern adalah jika berkaitan dengan hal masa kini atau kekinian [8]. Misalnya pada rumah atau tempat tinggal, disebut rumah modern jika desain rumah tersebut mampu mengakomodir kebutuhan kekinian. Selain itu, arsitektur modern juga dinyatakan sebagai integrasi dalam arsitektur yang merupakan cerminan dari pemikiran yang mengedepankan hal-hal yang baru, progresif, berpandangan jauh ke depan, dan bebas [9].

Fungsional dan efisiensi ruang merupakan ciri arsitektur modern yang sering ditemui pada karya arsitektur. Fungsional diartikan sebagai mampu menggunakan ruang sesuai dengan fungsinya. Fungsional juga dapat dimaknai bahwa bangunan dapat memenuhi kebutuhan dan mawadahi setiap aktivitas di dalamnya. Sedangkan efisiensi yaitu mampu menerapkan berbagai hal dan kegiatan dalam suatu waktu dan tempat untuk mengurangi suatu hal yang sia-sia. Efisiensi dalam praktiknya dapat dilakukan pada beberapa hal antara lain efisiensi pembiayaan, efisiensi waktu pengerjaan, dan efisiensi pada bidang lain.

Berikut ini ciri-ciri arsitektur modern [10]:

1. Bentuk geometri kotak-kotak. Bentuk geometri ini berkaitan dengan fungsi dan efisiensi ruang.
2. Minim Ornamen. Prioritas utama adalah fungsi dan efisiensi. Hal ini berkaitan juga dengan pendapat Adolf Loos yang menyatakan ornament is crime, yang diartikan dekorasi pada arsitektur modern berkaitan dengan fungsi, dan bukan semata hiasan.
3. Ruang terbuka atau *open-plan* interior. Salah satu ciri modern adalah bangunan dapat memiliki bentang luas tanpa penyangga (bebas kolom).
4. Dinding Kaca. Penggunaan kaca pada bangunan berkembang seiring dengan produksi massa dan teknologi baru. Bahan kaca tidak hanya digunakan sebagai pengisi jendela namun dapat digunakan sebagai pelingkup samping dan atas.
5. Warna-warna bumi. Penggunaan warna pada masa modern tidak hanya pada warna putih, namun juga ditemukan warna-warna alam dan tekstur material alami.

Sementara dalam sumber lain [11] dijelaskan ada 6 ciri arsitektur rumah modern yaitu:

1. Atap datar atau rendah. Karya arsitektur masa modern banyak menggunakan atap datar yang memberi kesan sederhana dan bersih.
2. Minimalis dan bersih
3. Jendela besar. Jendela-jendela besar ini juga dipengaruhi perkembangan teknologi dan industri massal.
4. Lantai terbuka. Lantai terbuka atau open plan ini memungkinkan desain ruangan yang memiliki bentang lebar atau ruang-ruang yang luas.
5. Struktur terbuka
6. Menggunakan material atau bahan modern

Konsep Brutalisme

Brutalisme merupakan sebuah konsep dalam arsitektur yang muncul pada masa modern. Karena kemunculan konsep ini pada masa modern maka ciri-ciri modern juga dapat ditemukan pada karya arsitektur brutalisme. Bangunan memiliki bentuk dominan persegi, secara dimensional mendekati kubus, sederhana dan tanpa ornament merupakan ciri arsitektur modern yang ditemukan juga pada brutalisme. Diperkirakan pertengahan abad ke-20 di Inggris, konsep arsitektur brutalisme ini lahir. Penyebutan arsitektur brutalisme berkaitan dengan material beton/brut yang menjadi material ekspos sehingga menjadi ciri spesifik dari karya brutalisme.

Le Corbusier, arsitek yang mencetuskan konsep ini dan menunjukkan pada karya arsitektur yang didesainnya. Le Corbusier juga dikenal sebagai arsitek yang banyak menggunakan material beton bertulang pada karya arsitekturnya. Bangunan yang menggunakan konsep brutalisme mempunyai ciri secara umum dapat dilihat dari gubahan massa berbentuk kotak, dan menggunakan unsur geometris yang berulang dengan irama tertentu namun tidak menggunakan ornament. Beton menjadi material yang ditampilkan, namun pada selubung bangunan bisa juga 'kesan beton' yang ditunjukkan [12].

Dapat disimpulkan bahwa arsitektur brutalisme sebagai salah satu konsep yang muncul pada masa modern memiliki ciri khusus penggunaan beton ekspos atau tanpa finishing sebagai material utama yang ditonjolkan. Selain sebagai estetika, penggunaan material beton pada karya brutalisme memberi kesan bahwa bangunan tersebut kuat-kokoh, kesan sederhana, berat, dan biasa. Walaupun pada bangunan karya arsitektur brutalisme tidak semua selubung bangunan menggunakan beton, ada material lain yang dikombinasikan seperti baja, kaca, batu bata, dan material lainnya.

Ciri-Ciri Konsep Brutalisme

Berikut ini adalah beberapa karakteristik arsitektur brutalisme, yaitu [13]:

1. Menggunakan bahan beton dan konstruksi beton yang terlihat pada bidang tampak yang kasar, karena sengaja ditunjukkan tanpa finishing. Karena itulah disebut dengan beton ekspos.

2. Karya brutalisme juga dapat ditunjukkan dengan bentuk maupun norma yang berbeda dengan keumuman pada masa tersebut
3. Karya arsitektur brutalisme berkesan keras-berat, sebagai lanjutan dari penggunaan beton ekspos.
4. Kesan kasar-kaku juga terlihat jelas pada bentuk massa bangunan.

Secara rinci ciri-ciri arsitektur brutalisme juga dapat dijelaskan pada beberapa poin di bawah ini, yaitu[14]:

1. Karya arsitektur brutalisme memiliki bentuk yang kaku. Bentuk kaku ini ditunjukkan dengan permainan bidang dan garis tegas, tidak berkesan dinamis, dan sudut yang tajam. Gubahan massa terlihat seperti kotak besar dengan permukaan beton kasar.
2. Efisiensi pada tata ruang dan letak yang sederhana. Dilengkapi dengan tata ruang yang terbuka dan terkesan luas. Efisiensi juga terlihat pada penataan ruang dalam, yang menimbulkan kenyamanan pada pengguna bangunan.
3. Menggunakan struktur kasar tanpa plesteran, yang terintegrasi dengan penggunaan material beton kasar dan kesan mentah dan unfinished yang ditonjolkan.
4. Penggunaan warna sesuai dengan warna beton asli, berkisar antara putih, abu, dan kelam. Warna ini sesuai dengan warna beton dan juga berkaitan dengan kesan sederhana pada arsitektur modern dan brutalisme.
5. Fungsi dan efisiensi lebih utama daripada estetika. Hal ini menjadi ciri modern dan brutalisme, yang secara umum mendahulukan fungsi dan kegunaan pada tata ruang.
6. Pilihan bentuk aneh dan tidak biasa pada masanya. Bentuk arsitektur brutalisme terkesan berbeda dan tidak mengikuti prinsip-prinsip yang ada. Bangunan brutalisme terlihat seperti blok-blok beton.
7. Beton ekspos pada struktur, sehingga struktur beton mentah juga dapat dilihat secara langsung dari luar bangunan.
8. Dilengkapi dengan bukaan berupa jendela yang dapat difungsikan sebagai sirkulasi udara atau pencahayaan alami bangunan.

secara singkat, karakteristik arsitektur brutalisme ini dapat dinyatakan pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Arsitektur Brutalisme

Elemen	Ciri brutalisme
Material	Beton
Kesan	Berat, kaku
Permukaan	Kasar
Bentuk	Tidak seperti umumnya
Ornamentasi	Permainan bidang dan garis tegas, tidak dinamis, sudut tajam
Massa	Kotak besar
Tata ruang	Efisien
Warna	Asli beton, putih abu-abu

Disarikan dari berbagai sumber

Karya-Karya Arsitektur Brutalisme

Gaya arsitektur brutalisme memiliki karakter yaitu penggunaan semen kasar yang ditonjolkan, berbentuk sangat kaku seperti blok, geometris bentuk yang berulang dan bangunan tanpa ornamen dengan bentuk seperti balok besar [3].

Sejak diperkenalkan oleh Le Corbusier, gaya arsitektur brutalisme mulai berkembang dan banyak diterapkan oleh arsitek lainnya. Notre Dame Du Haut Ronchamp Chapel, gedung-gedung dalam kompleks pemerintahan baru Candigarh India, Apartemen di Marseilles termasuk contoh karya brutalisme. Karya arsitektur tersebut didesain oleh Le Corbusier. Karya-karya Paul Rudolph seperti Yale School of Art and Architecture, karya IM Pei Museum Everson, karya Kenzo Tange yang berbentuk spiral abstrak juga termasuk contoh karya yang berkonsep brutalisme. Department of Leicester University di Inggris, merupakan karya James Stirling dari Inggris.

Le Corbusier.

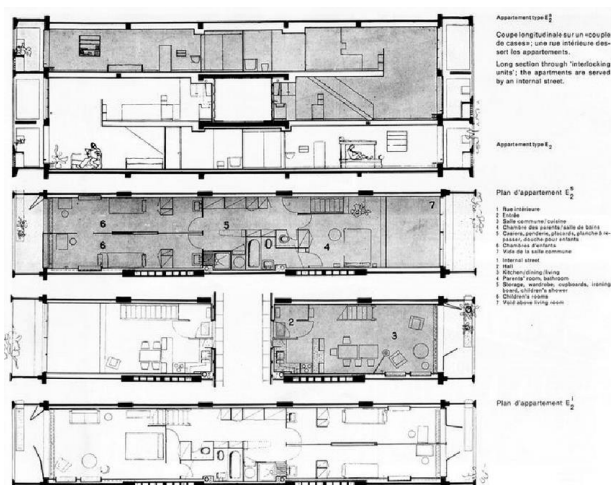
Le Corbusier yang bernama asli Charles Edouard Jeanneret, berkebangsaan Swiss. Karya-karyanya di masa modern layak untuk diteliti dan dijadikan bahan pembelajaran. Salah satu karya tertua Le Corbusier adalah *Unite d'habitation* di Marseille, Perancis seperti yang tertera di gambar 1 dan gambar 2. Pada karya ini dapat ditafsirkan penerapan ciri-ciri arsitektur brutalisme.



Gambar 1. Unite d'habitation (atas) [15], (bawah) [16]

Pada tampak bangunan terlihat ekspos material dan strukturnya, dapat diketahui bangunan menggunakan beton sebagai ciri utama brutalisme, yaitu;

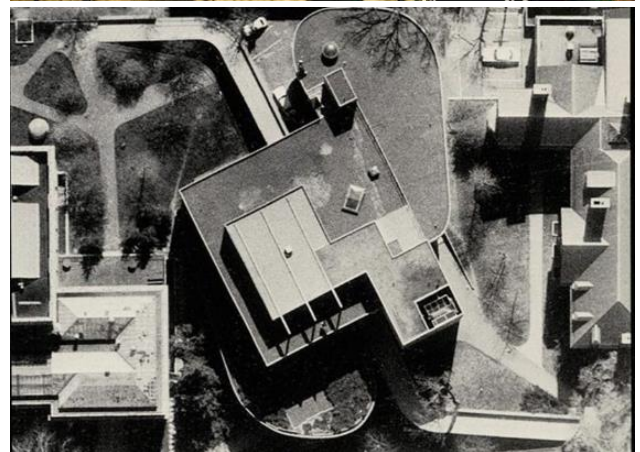
1. Massa bangunan berbentuk kubus walaupun tidak memiliki dimensi yang sama pada panjang-lebar-dan tingginya. Secara dimensional lebih mirip dengan kotak memanjang;
2. Bentuk massa dan tampak bangunan menunjukkan denah yang fungsional;
3. Minim penggunaan ornamen, hiasan justru timbul dari permainan bidang pada tampak;
4. Elemen pembentuk tampak tidak hanya menambah nilai estetika namun juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat pergerakan udara dan memasukkan cahaya alami.



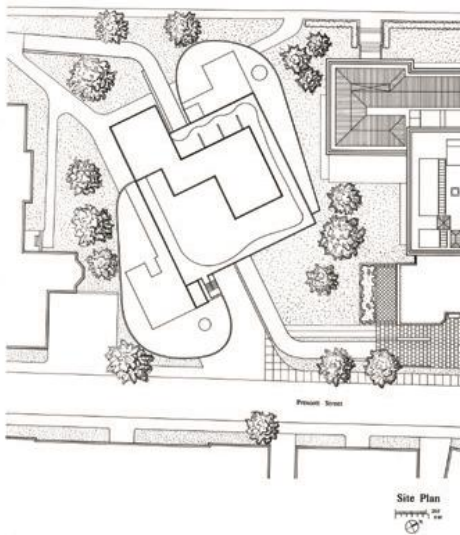
Gambar 2. Denah Unite d'habitation [17]

M. R. Islamy, F. A. Shobri, M. F. A. Nazmi, A. A. Fadillah, A. Anisa
Walaupun nampak terlihat permainan bidang dan garis vertikal horizontal pada tampak, namun ketika diamati lebih seksama terlihat bahwa ada irama yang digunakan. Inilah penafsiran elemen pada tampak dapat digunakan sebagai estetika pada masa modern. Estetika bisa sejalan juga dengan struktur, dan estetika dapat didesain melekat pada bangunan.

Carpenter center for the visual art yang terletak di Universitas Harvard, selesai dibangun pada tahun 1963 yang berada di dalam kompleks merupakan salah satu contoh aplikasi konsep brutalisme di masa modern. Terlihat pada gambar 3 dan gambar 4, bentuk bangunan sederhana, permainan bidang persegi-kotak mendominasi bentuk massa, tampak, maupun elemen estetika pada tampak. Penggunaan beton ekspos menambah kesan kuat-kokoh bangunan. Karena penggunaan beton ekspos menyebabkan warna yang terlihat adalah warna beton, kecuali pada bidang bukaan menggunakan kaca.



Gambar 3. Carpenter Center Building(atas) [18], (bawah)[19]



Gambar 4. Denah Carpenter Center Building [19]

Bentuk bangunan menunjukkan efisiensi penggunaan ruang, hal ini terkait dengan fungsi bangunan. Dominasi *brut*/beton pada permukaan bidang luar menciptakan estetika brutalisme.

Paul Rudolph

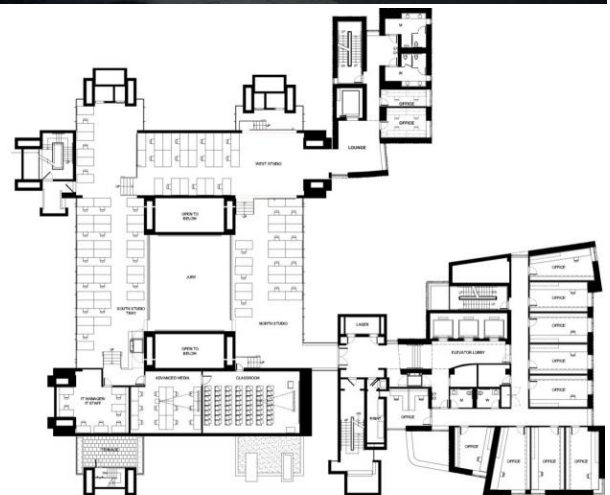


Gambar 5. Yale Art Architecture Building [20]

Karya Paul Rudolph yang paling terkenal adalah Gedung Seni dan Arsitektur, *Yale School of Art and Architecture*, yang terletak di New Haven, Connecticut. Bangunan ini merupakan salah satu contoh karya arsitektur brutalisme. Terlihat pada gambar 5, bangunan ini beton cetak di selubung bangunan, tidak hanya sebagai struktur semata namun juga membentuk estetika. Warna beton asli, dengan guratan kasar terlihat jelas dalam jarak pandang dekat pada gambar 6.

Selain itu, bentuk massa yang terlihat pada gambar 6 menggunakan kombinasi dari kotak, seperti bentuk ditambah-dikurang. Penggunaan beton pada fasad, terutama fasad ekspos, tidak hanya menunjukkan kesan kuat-kokoh namun juga mengesankan massa bangunan 'berat'. Karena itulah dikombinasikan

M. R. Islamy, F. A. Shobri, M. F. A. Nazmi, A. A. Fadillah, A. Anisa dengan area bukaan dan area menjorok ke dalam. Permainan bidang ini merupakan estetika pada masa modern secara umum sehingga bangunan pada masa modern walaupun tidak menggunakan ornamen, namun terlihat estetik karena permainan bidang dan material.



Gambar 6. Yale School of Architecture (atas) [21] dan Denah Yale Art Architecture Building (bawah) [20]

Erno Goldfinger

Salah satu karya Erno Goldfinger yang merupakan contoh arsitektur brutalisme adalah Trellick Tower, setinggi 31 lantai yang dibangun pada kisaran tahun 1968-1972. Salah satu ciri brutalisme yang terlihat pada bangunan ini adalah permainan bidang geometris yang berulang. Terlihat seperti ada pembagian bidang tampak menjadi 3, sisi kiri terlihat terpisah dari bangunan utama dan dihubungkan melalui selasar sebanyak 10 buah. Pada sisi paling kanan terlihat permainan bentuk geometris yang berbeda dari sisi tengah maupun kiri. Ketiga bagian ini menggunakan permainan bentuk geometri yang menjadi estetika

pada bangunan berlantai banyak ini. Sisi tengah merupakan area dengan bukaan yang lebih banyak, dikaitkan dengan fungsinya sebagai tempat tinggal. Blok-blok beton yang dikombinasi dan membentuk estetika namun fungsional, terlihat pada karya-karya arsitektur brutalisme.



Gambar 7. *Trellick Tower and North Kensington Walk* (atas) [22] dan Denah Trellick Tower (bawah) [23].

Penggunaan beton ekspos juga terlihat pada permukaan bangunan, begitu pula dengan warna asli beton pada gambar 7. Sedangkan bagian hunian

Patrick Hodgkinson

Brunswick Center, salah satu karya Patrick Hodgkinson dengan arsitektur brutalisme, terlihat jelas pada keseluruhan bangunan. Penggunaan beton ekspos tanpa finishing tidak hanya pada permukaan bangunan namun juga terlihat pada bagian selasar dan di sekitar unit bangunan. Brunswick Center dibuka pada 1972, yang awalnya berisi 560 unit flat dan 80 unit komersial.

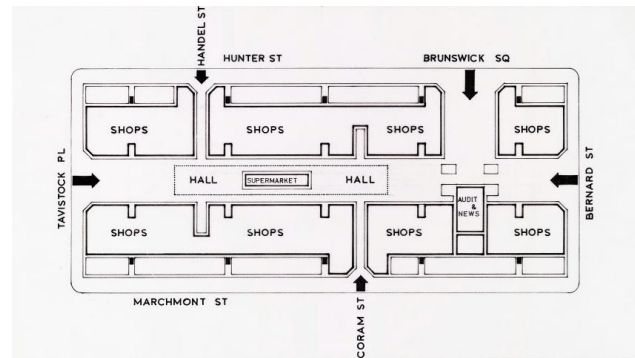
Pada awalnya direncanakan setiap unit flat memiliki teras yang dapat mengakses ke ruang dan fasilitas komunal, termasuk toko, tempat parkir, bioskop, dan pusat kesehatan dan kebugaran. Ciri brutalisme lainnya adalah permainan bidang geometris dan garis-garis yang kaku. Sedangkan blok bangunan tidak terkesan kotak kubus seperti karya brutalisme lainnya karena permainan bentuk yang berbeda-beda di tiap lantai.



Gambar 8. The Brunswick Centre [24].

Warna yang digunakan adalah warna beton putih-abu pada keseluruhan bangunan. Pada gambar 8, beton tersebut terlihat membentuk garis-garis vertikal-horisontal. Permainan bidang tidak hanya ditemukan pada lantai ke lantai bangunan namun juga pada elemen-elemen pembentuk fasad bangunan, misalnya

M. R. Islamy, F. A. Shobri, M. F. A. Nazmi, A. A. Fadillah, A. Anisa pada teras, permainan bentuk jendela, dan kolom-kolom.



Gambar 9. Denah The Brunswick Centre [25]

Selain penggunaan material ekspos, bentuk massa menggunakan permainan bidang geometri, dan pewarnaan beton asli, beberapa ciri lain dapat ditemukan pada karya arsitektur pada gambar 9 ini. Permainan bidang geometri yang berbeda di tiap lantai memungkinkan desain bukaan sebagai bagian penting dari unit hunian. Pada gambar 10, bukaan tersebut dapat digunakan untuk pencahayaan, penghawaan, sirkulasi ke teras, maupun untuk permainan fasad. Bentuk yang bertingkat seperti ini merupakan bentuk baru pada karya arsitektur brutalisme.



Gambar 10. The Brunswick Centre [24].

Kesimpulan

Dari definisi konsep arsitektur brutalisme sebagaimana diuraikan pada bagian hasil dan pembahasan, maka brutalisme sendiri merupakan konsep arsitektur modern yang menonjolkan struktur

mentah material pada bangunan tanpa adanya finishing dan ornament, material yang biasanya digunakan pada konsep ini yaitu beton sebagai materialnya. Oleh karena itu, desain rancang bangun pada bangunan yang berkonsep arsitektur brutalisme memiliki ciri bentuk terkesan kaku, struktur kasar, pilihan warna terbatas, sederhana, terbuka, dan fokus pada efisiensi fungsi ruang.

Konsep brutalisme pada arsitektur modern merupakan suatu gagasan inovatif dari para arsitek terkenal pada zaman modern setelah adanya revolusi industri, untuk menggabungkan dan memasukkan teknologi pada arsitektur sehingga tercipta suatu konsep yang inovatif dan futuristik. Hal ini ditujukan untuk menciptakan tempat tinggal yang memberikan kenyamanan bagi penghuni, tetap menjaga nilai keindahan atau estetika pada bangunan yang berkonsep brutalisme tersebut, serta tidak melupakan unsur kokoh dan kekuatan pada bangunan.

Daftar Pustaka

- [1] E. Puspitasari, "Perpustakaan di Yogyakarta dengan Penerapan Arsitektur Modern," 2010. [Online]. Available: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/15707/MzA3NTc=/Perpustakaan-di-Yogyakarta-dengan-penerapan-arsitektur-modern-5070.pdf>
- [2] . H. and I. SANTOSO, "Pemberian Ciri Lokal Pada Arsitektur Kolonial Lewat Ornamen Pada Awal Abad Ke-20," *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*, vol. 39, no. 1, 2012, doi: 10.9744/dimensi.39.1.37-50.
- [3] M. T. Himawan and W. Aqli, "Kajian Konsep Arsitektur Brutalisme Pada Bangunan Pendidikan," *Sinektika*, vol. 18, no. 2, 2021.
- [4] A. Gumilar, "Arsitektur Brutalisme Pada Tourism Center Di Kabupaten Pandeglang," pp. 1–14, 2020.
- [5] "Mengenal Arsitektur Brutalisme." [Online]. Available: <https://kreativv.com/mengenal-arsitektur-brutalisme/>
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, 2021.
- [7] M. Ramdhan, *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- [8] M. R. D. Pratama, A. Ernawati, and Y. Yulistiana, "Perancangan Pondok Pesantren Modern dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Depok," *Jurnal*
- M. R. Islamy, F. A. Shobri, , M. F. A. Nazmi, A. A. Fadillah, A. Anisa *Desain*, vol. 5, no. 02, p. 86, 2018, doi: 10.30998/jurnaldesain.v5i02.2222.
- [9] L. A. J. D. E. Wahyudi, "Pusat Pendidikan dan Pelatihan Futsal di Kota Malang Tema Arsitektur Modern Brutalisme Kenzo Tange," Doctoral Dissertation, Institut Teknologi Nasional Malang, 2012.
- [10] Shasa, "Ciri-Ciri Arsitektur Modern Dan Contohnya Di Indonesia." [Online]. Available: <https://www.arsitag.com/media/ciri-ciri-arsitektur-modern/>
- [11] Anggita Budi Pratiwi and S. R. D. Setiawan, "Ciri Arsitektur Rumah Modern, Apa Saja?" [Online]. Available: <https://www.kompas.com/homey/read/2023/08/18/150501376/6-ciri-arsitektur-rumah-modern-apa-saja?page=all>
- [12] M. Sinaga and A. Tinangon, "Arsitektur New Brutalisme," *Media Matrasain*, vol. Vol. 08 no, pp. 82–93, 2011, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/318>
- [13] E. Noviola, "ARSTEKTUR MODERN: BRUTALISME." Accessed: Jun. 09, 2023. [Online]. Available: <https://student-activity.binus.ac.id/himars/2022/11/21/arsitektur-modern-brutalisme/>
- [14] UMA, "Mengenal Arsitektur Brutalisme dan Contoh Bangunannya." Accessed: Jun. 10, 2023. [Online]. Available: <https://sipil.uma.ac.id/mengenal-arsitektur-brutalisme-dan-contoh/>
- [15] "Unité d'habitation Le Corbusier." [Online]. Available: <http://www.fondationlecorbusier.fr/corbuweb/morpheus.aspx?sysId=13&IrisObjectId=5234&sysLanguage=en-en&itemPos=45&itemCount=79&sysParentName=home&sysParentId=64>
- [16] "Unité d'habitation Le Corbusier." [Online]. Available: <https://www.flickr.com/photos/domgarcia/9652975846/in/photostream/>
- [17] B. Stoneham and D. Smith, "The house and the home: The balance of architecture and psychology within the residential home," *Researchgate.Net*, no. October, pp. 0–28, 2015.
- [18] L. Corbusier, "Carpenter Center." [Online]. Available:

<https://carpenter.center/events/carpenter-center-building>

- [19] L. Corbusier, "Carpenter Center for the Visual Arts, Harvard University 1963," The le Corbusier Guide. [Online]. Available: <https://visuallexicon.wordpress.com/2017/10/07/carpenter-center-for-the-visual-arts-cambridgeusa/>
- [20] ArchDaily, "Yale Art + Architecture Building / Gwathmey Siegel & Associates Architects," Archdaily.Com. [Online]. Available: <https://www.archdaily.com/123171/yale-art-architecture-building-gwathmey-siegel-associates-architects>
- [21] R. General, "Yale Art & Architecture Building Rededication," Just Urbanism. [Online]. Available: <https://www.pinterest.com/pin/245375879667441923/>
- [22] "Events Archive Trellick Tower and North Kensington Walk." [Online]. Available: <https://secure.c20society.org.uk/Default.aspx?tabid=93&EventId=891>
- [23] ArchDaily, "AD Classics: Trellick Tower / Erno Goldfinger | ArchDaily," Archdaily.Com. [Online]. Available: <https://www.archdaily.com/151227/ad-classics-trellick-tower-erno-goldfinger>
- [24] Divisare, "Patrick Hodgkinson, Lorenzo Zandri · The Brunswick Centre · Divisare," Divisare. [Online]. Available: <https://divisare.com/projects/393514-patrick-hodgkinson-lorenzo-zandri-the-brunswick-centre>
- [25] "Foundling housing scheme (Brunswick Centre), Brunswick Square, Bloomsbury, London: site plan showing shops." [Online]. Available: https://www.ribapix.com/foundling-housing-scheme-brunswick-centre-brunswick-square-bloomsbury-london-site-plan-showing-shops_riba32554